

Analisis Pengaruh Pengangguran dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi

Andika Tri Putra

Corresponden Author : Andikatri@gmail.com

Universitas Muhammdiyah Jambi

Abstrak: Tujuan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Pengangguran dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2011-2023 adalah Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan dan pengaruh Pengangguran dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2011-2023. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa Pengangguran Provinsi Jambi tahun 2011-2023 didapatkan rata-rata perkembangan sebesar 0.4 persen, Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2011-2023 didapatkan rata-rata perkembangan sebesar 0,20 persen, persentase Kemiskinan Provinsi Jambi tahun 2011-2023 didapat rata-rata perkembangan sebesar 0.7 persen. Hasil penelitian kedua menunjukkan bahwa Secara parsial variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan Provinsi Jambi. Sedangkan kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. Dan secara simultan pengangguran dan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai R-Square sebesar 40.50 persen selama periode 2011-2023.

Kata kunci: Pengangguran, Kesehatan, Kemiskinan

Abstract: The purpose of the study entitled *Analysis of the Influence of Unemployment and Health on Poverty in Jambi Province in 2011-2023* is to determine and analyze the development and influence of Unemployment and Health on Poverty in Jambi Province in 2011-2023. The research method used in this study is a quantitative descriptive method. The types and sources of data used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Jambi Province. Data processing uses SPSS version 27. The results of the first study showed that Unemployment in Jambi Province in 2011-2023 obtained an average development of 0.4 percent, Health in Jambi Province in 2011-2023 obtained an average development of 0.20 percent, and the percentage of Poverty in Jambi Province in 2011-2023 obtained an average development of 0.7 percent. The results of the second study showed that partially the unemployment variable did not have a significant effect on poverty in Jambi Province. While health has a negative and significant effect on poverty in Jambi Province. And simultaneously unemployment and health do not have a significant effect on poverty with an R-Square value of 40.50 percent during the 2011-2023 period.

Keywords : Unemployment, Health, Poverty

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan pembangunan yang dapat menjadi masalah dan dapat terjadi di mana saja. Kemiskinan merupakan salah satu isu besar di dalam perekonomian di Provinsi Jambi, seolah-olah menjadi “pekerjaan rumah” yang belum dapat terselesaikan. Usaha pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan sebenarnya sudah ditempuh dengan berbagai cara, mulai dari program bantuan modal atau

uang tunai kepada rakyat miskin sampai program transmigrasi. Masalah kemiskinan dipandang sebagai keadaan yang terjadi karena ketidakmampuan masyarakat dalam sisi ekonominya, hal ini misalnya dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti makanan dan bukan makanan masih belum cukup mampu. Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara mana pun (Badan Pusat Statistik, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan sendiri dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan adalah sebuah fenomena multidimensi dan tidak dapat diatasi dengan solusi yang sederhana (Haughton & Khandker, 2009).

Menurut (Siregar dan Wahyuniarti, 2008), seseorang dikatakan miskin atau hidup dalam kemiskinan jika pendapatan atau aksesnya terhadap barang dan jasa relatif rendah dibandingkan rata-rata orang lain dalam perekonomian tersebut.

Menurut (Mudrajat, 2006) di Indonesia sendiri untuk mengukur banyaknya jumlah penduduk miskin menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach) yang ditentukan oleh badan pusat statistik (BPS). Pengukuran ini dilakukan dengan melihat besar rupiah yang dibelanjakan per kapita per bulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan non makanan. 2.100 kalori per hari digunakan untuk patokan kebutuhan minimum makanan sedangkan untuk kebutuhan non-makanan meliputi pengeluaran untuk perumahan, sandang, serta aneka barang dan jasa.

Provinsi Jambi yang merupakan sebuah provinsi di pulau sumatra dengan 9 kabupaten dan 2 kota memiliki luas sekitar 50.160,05 km dengan jumlah penduduk 3.679,2 ribu jiwa pada tahun 2023. Provinsi Jambi adalah merupakan salah satu provinsi yang kaya akan sumber daya alamnya yang tidak dimiliki oleh Provinsi lain. Tapi sayangnya pemanfaatan sumber daya alam di Provinsi Jambi masih belum maksimal. Jambi merupakan salah satu Provinsi berkembang yang dimana permasalahan utama yang dihadapi sama seperti Provinsi berkembang lainnya yaitu masalah tingginya tingkat kemiskinan. Dari tahun ke tahun, masalah jumlah kemiskinan di Provinsi Jambi ini kian bertambah. Belum ada solusi yang ampuh untuk mengatasi tingginya angka kemiskinan sampai saat ini. Pengadaan lapangan kerja saja dirasa tidak cukup untuk menekan tingginya angka kemiskinan di Provinsi Jambi.

Pada awalnya, upaya pembangunan Provinsi Jambi sedang berkembang di identikkan dengan upaya meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita diharapkan masalah-masalah seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan distribusi pendapatan yang dihadapi Provinsi Jambi dapat terpecahkan. Namun kenyataannya tidak demikian. Hal ini terjadi karena angka-angka yang ditunjukkan oleh pendapatan domestik dan daerah bruto kurang peka dalam mengungkapkan masalah-masalah kemiskinan. Apalagi ditambah kenyataan bahwa jurang perbedaan antara kelompok kaya dan miskin yang semakin melebar seiring dengan pesatnya pertumbuhan

ekonomi tersebut. berikut ini data persentase penduduk miskin di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023

Tabel 1. Persentase Penduduk Miskin Provinsi Jambi tahun 2019-2023.

Tahun	Persentase Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)
2019	7.60
2020	7.58
2021	8.09
2022	7.62
2023	7.58

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2023

Pada tabel 1 persentase penduduk miskin di Provinsi Jambi cukup fluktuatif dari tahun ke tahun. Terjadi penurunan ringan dari 7.60% pada tahun 2019 menjadi 7.58% pada 2020. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan atau stabilitas dalam pengurangan angka kemiskinan. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 0.51% menjadi 8.09%. Peningkatan ini bisa

diindikasikan oleh beberapa faktor eksternal, seperti dampak pandemi COVID-19 yang dimulai pada awal 2020, yang menyebabkan banyak sektor ekonomi terdampak dan meningkatkan angka kemiskinan. Pada tahun 2022 Angka kemiskinan menurun kembali ke 7.62% pada 2022, menunjukkan adanya pemulihan ekonomi atau intervensi pemerintah yang efektif dalam mengatasi peningkatan kemiskinan akibat pandemi. Stabil kembali pada 7.58% pada 2023, menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan telah kembali ke level sebelum pandemi dengan fluktuasi minimal.

Menurunkan kemiskinan adalah tujuan utama dari seluruh daerah yang ada didunia terutama di negara yang sedang berkembang termasuk di Indonesia (Ramdani, 2015). Menurut (Girsang, 2011) mengungkapkan bahwa menurunkan angka kemiskinan adalah suatu hal yang tidak mudah karena memerlukan waktu yang cukup lama, umumnya diberbagai negara angka kemiskinan hanya bisa turun kurang dari 2 persen per tahun. Menurunkan angka kemiskinan tidak bisa instan akan tetapi harus dilakukan secara terencana, berkelanjutan, bertahap serta membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak baik lokal, nasional bahkan internasional. Berbagai kajian sudah dilakukan untuk mengelompokkan masyarakat miskin dan juga mengetahui penyebab dari kemiskinan tapi hal tersebut belum terselesaikan dengan baik, hal ini disebabkan karena pertama kemiskinan disebabkan karena berbagai kondisi serta bersifat multidimensional, kedua data masyarakat miskin tidak akurat sehingga sulit untuk membuat kebijakan yang tepat (Purnomo, 2021).

Ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi kemiskinan, dan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan adalah Pengangguran. Menurut Sukirno, (2008) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada satu tingkat tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Pengangguran memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan karena pengangguran sangat berpengaruh pada terjadinya masalah kerawanan berbagai kriminal dan gejolak sosial, politik dan kemiskinan (Amalia, 2012). Akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan (Sukirno, 2006).

Pengangguran bisa disebabkan oleh bertambahnya angkatan kerja baru yang terjadi setiap tahunnya, sementara itu penyerapan tenaga kerja tidak bertambah. Selain itu adanya industri yang bangkrut sehingga harus merumahkan tenaga kerjanya. Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang begitu nyata dan dekat dengan lingkungan masyarakat. Bahkan, masalah ketenagakerjaan dapat menimbulkan masalah-masalah baru di bidang ekonomi maupun non-ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan rendahnya pendapatan yang selanjutnya memicu munculnya kemiskinan. Meningkatnya jumlah usia produktif juga menjadi salah satu penyebab bertambahnya jumlah pengangguran di Indonesia. Berikut adalah data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jambi tahun 2019-2023.

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen)
2019	4,06
2020	5,13
2021	5,09
2022	4,59
2023	4,53

Sumber data: badan pusat statistik (bps) Provinsi Jambi 2023

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa Ada kenaikan signifikan dari 4,06% menjadi 5,13% pada tahun 2020. Kenaikan ini kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu ekonomi global dan menyebabkan banyak sektor kehilangan pekerja. Pada tahun 2021, tingkat pengangguran menurun sedikit dari 5,13% menjadi 5,09%, menunjukkan awal dari pemulihan ekonomi namun masih di angka yang cukup tinggi. Terdapat penurunan lebih lanjut pada tahun 2022 menjadi 4,59%. Ini menandakan adanya pemulihan ekonomi yang lebih signifikan, sebagai hasil dari pembukaan kembali aktivitas ekonomi dan pemulihan pasca-pandemi. Angka TPT menurun sedikit menjadi 4,53% pada 2023, yang menunjukkan tren positif dalam pengurangan pengangguran.

Selain pengangguran, faktor lain yang di duga mempengaruhi kemiskinan dan menjadi pilar utama dalam memperkuat modal manusia selain pengangguran adalah kesehatan. Kesehatan adalah salah satu pengaruh terbesar dari sebuah kemiskinan. Kesehatan adalah suatu investasi dalam meningkatkan dan juga

memperbaiki produktivitas serta kualitas sumber daya manusia sekaligus untuk menjadikan taraf kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Hidup dalam kemiskinan akan mengakibatkan masyarakat hidup dilingkungan yang buruk serta tidak memiliki pengetahuan yang cukup akan kesehatan, sehingga hal tersebut akan menyebabkan masyarakat miskin rentan terkena penyakit (Suryawati, 2005). Akibat dari kemiskinannya itu menyebabkan masyarakat miskin yang sudah terkena penyakit dan kemudian jatuh sakit maka mereka tidak bisa membayar biaya perawatan yang ada. Hal ini karena, masyarakat miskin hanya mementingkan bagaimana masyarakat bisa mencukupi kebutuhannya sehari-hari tanpa mementingkan kesehatannya. Tentu hal ini akan berpengaruh terhadap produktivitasnya, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya (Pribakti, 2018)

Akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. Sebaliknya, kondisi kesehatan yang buruk dapat memperparah kemiskinan, karena orang yang sakit atau memiliki kondisi kesehatan yang buruk seringkali tidak dapat bekerja secara produktif, yang mengakibatkan penurunan pendapatan dan peningkatan beban ekonomi keluarga. keberadaan fasilitas kesehatan menentukan pelayanan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, keperawatan dan pengobatan terhadap masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan. Ketersediaan fasilitas kesehatan juga dipengaruhi oleh faktor lokasi yang memudahkan atau tidak untuk dijangkau masyarakat. Pelayanan kesehatan yang baik dilihat dari keberadaan tenaga kesehatan yang dapat memberikan informasi, pelayanan dan motivasi kepada

masyarakat untuk mendatangi fasilitas kesehatan. Kondisi fisik fasilitas kesehatan ditentukan oleh kualitas maupun ketersediaan yang akan menjamin kesehatan masyarakat.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan tantangan kesejahteraan yang cukup besar. Sebagian besar penduduk Jambi bekerja di sektor agraris dengan pendapatan yang rendah dan tidak tetap. Kondisi ini menjadikan penduduk di daerah ini rentan terhadap berbagai masalah kesehatan dan kemiskinan. Tingkat aksesibilitas terhadap fasilitas kesehatan, ketersediaan tenaga medis, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan masyarakat di Jambi. Hal ini dapat dilihat dengan beberapa pendekatan, salah satunya adalah melihat Indeks kesehatan dimana kesehatan ditingkat lokal, regional maupun nasional dapat diukur. Berikut adalah data Angka Harapan Hidup (AHH) Provinsi Jambi tahun 2019-2023.

Tabel 3. Data Angka Harapan Hidup (AHH) Provinsi Jambi tahun 2019-2023

Tahun	Angka Harapan Hidup (Tahun)
2019	71,06

2020	71,16
2021	71,22
2022	71,50
2023	71,77

Sumber data: badan pusat statistik (bps) Provinsi Jambi 2023

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa Terdapat peningkatan kecil dari 71,06 tahun pada 2019 menjadi 71,16 tahun pada 2020. Ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kualitas hidup atau kondisi kesehatan, meskipun pandemi COVID-19 mulai muncul pada akhir 2019 dan awal 2020. Peningkatan yang sangat kecil dari 71,16 menjadi 71,22 tahun pada 2021. Meskipun pandemi berlanjut, tampaknya intervensi kesehatan publik cukup efektif sehingga dampaknya pada angka harapan hidup tidak terlalu besar. Pada 2022, ada peningkatan lebih signifikan menjadi 71,50 tahun. Ini mungkin mencerminkan perbaikan sistem kesehatan dan akses layanan kesehatan yang lebih baik setelah pandemi mulai mereda. Angka harapan hidup terus meningkat pada 2023 menjadi 71,77 tahun, menunjukkan tren positif dalam peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat.

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Laily Nur Aini, Sulaiha Nor Islamy “Dampak pengangguran, pendidikan, kesehatan, PDRB dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia”. Memperoleh hasil bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh I Komang Agus Adi Putra dan Sudarsana Arka, menyebutkan bahwa variabel pengangguran terbuka menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Untuk menindak lanjuti upaya pemerintah dalam meningkatkan perluasan lapangan kerja guna mengurangi jumlah pengangguran dan penduduk miskin di Provinsi Jambi. Maka program pemerintah harus memprioritaskan pembangunan baik fisik maupun ekonomi yang lebih banyak berpihak kepada masyarakat, sehingga penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi dapat menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan guna mengurangi jumlah pengangguran dan penduduk miskin di Provinsi Jambi khususnya dan pertumbuhan ekonomi nasional pada umumnya. Dari permasalahan diatas, penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2011-2023”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang dilakukan secara deskriptif dengan cara menggambarkan keadaan Tingkat pendidikan, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan data-data yang telah didapat dan memberikan suatu keterangan dari gambaran yang ada.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah diproses dan kemudian dianalisis lebih lanjut sehingga diperoleh publikasi data dan

laporan-laporan yang dibutuhkan dalam pengembangan pola pikir dan kesempurnaan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, data tersebut meliputi: 1) Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jambi Tahun 2011-2023. 2) Data Angka Harapan Hidup (AHH) Provinsi Jambi Tahun 2011-2023. 3) Data Persentase Penduduk Miskin Provinsi Jambi Tahun 2011-2023.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yakni Uji F, Uji t dan Uji Determinasi (R^2).

Hasil dan Pembahasan

Uji t

Tabel 4. Uji-T

Variabel	t-statistik	t-tabel	Sig.	Keterangan
Pengangguran	0.146	1.812	.887	Tidak Signifikan
Kesehatan	-2.543	1.812	.029	Signifikan

Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan uji statistik parsial dengan tingkat keyakinan $\alpha = 5$ persen, diperoleh nilai t-statistik untuk variabel Pengangguran (X_1) ($\square 1$) yang nilainya lebih kecil dari t-tabel ($0.146 < 1.812$) artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Pengangguran (X_1) selama periode 2011-2023 tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan (Y) di Provinsi Jambi selama periode 2011-2023 dengan tingkat keyakinan diatas $\alpha = 5$ persen.

Untuk nilai t-statistik variabel Kesehatan (X_2) ($\square 2$) diperoleh nilai yang lebih besar dari t-tabel ($-2.543 > 1.812$), artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa Kesehatan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan (Y) di Provinsi Jambi selama periode 2011-2023, dengan tingkat keyakinan diatas $\alpha = 5$ persen.

Uji F

Tabel 5. Uji F
ANOVAa

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.799	2	.400	3.410	.074b
	Residual	1.172	10	.117		
	Total	1.971	12			

a. Dependent Variable: kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Kesehatan, Pengangguran

Berdasarkan persamaan tabel diatas, diperoleh nilai F-statistiknya lebih kecil dari nilai F-tabel ($3.410 < 3.98$). Pada tingkat keyakinan $\alpha = 5$ persen. Artinya, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Pengangguran (X_1) dan

Kesehatan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya kemiskinan (Y) di provinsi Jambi selama periode 2011-2023

Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637a	.405	.287	.34233

Predictors: (Constant), Kesehatan, Pengangguran

Dari hasil perhitungan R-Square yang ditunjukkan pada persamaan diatas diperoleh nilai sebesar 0.405. hal ini menunjukkan bahwa sekitar 40.50 persen naik turunnya kemiskinan (Y) di Provinsi Jambi tahun 2011-2023, dipengaruhi oleh variabel Pengangguran (X1) dan kesehatan (X2) sedangkan sisa nya 50.50 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam persamaan regresi dalam penelitian saat ini.

Pembahasan

Pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi

Pengangguran berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi, hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Ida Syafa'atur Rohmah dan Jalu Aji Prakoso bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa meningkatnya pengangguran akan menurunkan kemiskinan. Kondisi ini terjadi karena berdasarkan karakteristik tenaga kerja di Provinsi Jambi mayoritas bekerja di sektor perkebunan, petani bekerja dibawah jam kerja normal, tetapi petani tersebut mendapatkan penghasilan yang menyebabkan mereka tidak termasuk dalam penduduk miskin.

Pengaruh tingkat Kesehatan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi

Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi, hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Nila Isroviyah bahwa kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemisknan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa meningkatnya kesehatan akan menurunkan kemiskinan. Kondisi ini terjadi karena kesehatan merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan produktifitas seseorang. Seseorang yang memiliki kondisi kesehatan yang buruk, tidak mampu melakukan pekerjaan dengan efektif. Jika seseorang tidak efektif dalam bekerja, maka berimbas pada produktifitas yang rendah. Kemudian apabila produktifitasnya rendah, berarti penghasilannya juga akan rendah. Apabila tingkat penghasilan seseorang rendah maka akan membuat orang tersebut kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga orang tersebut akan terjebak dalam kemiskinan.

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara dipengaruhi oleh seberapa banyak sarana serta fasilitas kesehatan.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini yakni: 1) Perkembangan Pengangguran dan Kesehatan Provinsi Jambi selama periode tahun 2011-2023 relatif mengalami fluktuasi. Dimana Rata-rata perkembangan variabel pengangguran yaitu, 0.4%. Rata-rata perkembangan kesehatan, yaitu 0.20% dan Rata-rata perkembangan kemiskinan, yaitu - 0.7%. 2) Secara parsial variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan Provinsi Jambi. Sedangkan kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. Dan secara simultan pengangguran dan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai R-Square sebesar 40.50 persen selama periode 2011-2023. Selanjutnya saran penelitian ini yakni: 1) Untuk mengatasi kemiskinan melalui pengangguran pemerintah perlu menciptakan lapangan kerja baru, terutama di sektor-sektor yang potensial seperti pertanian modern, perkebunan, pariwisata, dan manufaktur. Upaya ini dapat dilakukan melalui kebijakan yang mendukung investasi di Provinsi Jambi, serta mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui akses modal dan bimbingan teknis. 2) Untuk mengatasi Kemiskinan melalui Kesehatan. Pemerintah sebaiknya memperluas cakupan Program seperti Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola BPJS Kesehatan agar semua lapisan masyarakat, terutama yang miskin, dapat mengakses layanan kesehatan secara gratis atau dengan biaya minimal. Pemerintah juga harus memastikan kelancaran pembayaran BPJS kepada rumah sakit agar layanan kesehatan tidak terganggu pembangunan fasilitas kesehatan yang lengkap serta memadai di daerah-daerah agar dapat membantu mengurangi angka kematian dan penyakit yang berkaitan dengan kemiskinan. Pemerintah dan lembaga kesehatan juga perlu mengintensifkan program edukasi tentang pencegahan penyakit, pola hidup sehat, kebersihan lingkungan, dan nutrisi yang baik. Dengan mencegah penyakit sejak dini, beban biaya pengobatan bisa berkurang dan produktivitas masyarakat meningkat.

Daftar Pustaka

- Amalia, F. 2012 “Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001- 2010”.
- BPS. (2023). Diunduh dari [www. Badan Pusat Statistik.go.id](http://www.bps.go.id).
- Girsang, Wardis. 2011. Kemiskinan Multidimensional di Pulau-Pulau Kecil. Ambon: BFP-UNPATTI.
- Haughton, Jonathan dan Shahidur R. Khandker. 2009. Handbook on Poverty and Inequality : Washington DC. World Bank
- Ida Syafa'atur Rohma, Jalu Aji Prakoso. 2022 “Pengaruh IPM, RLS, TPT, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat”.

- Nilai Isroviyah. “Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020”.
- Pribakti, B. 2018. Kesehatan dan Pengentasan Kemiskinan.
<https://m.kumparan.com/banjarhits/kesehatan-danpengentasan-kemiskinan-1542195342662053747>, Diakses pada 05 Oktober 2021 pukul 18.37.
- Purnomo, S. D., Wijaya, M., & Setiawan, H. (2021). Infrastruktur dan Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Majalah Imiah Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 10-19.
- Ramdani, Martiyan. 2015. Determinan Kemiskinan di Indonesia tahun 1982-2012. *Economics Development Analysis Journal*. Vol.4 No.1, Februari 2015. Hal. 97-104.
- Siregar, H dan Dwi Wahyuniarti. (2008). Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Ekonomi Politik dan Keuangan*. INDEF: Jakarta
- Sukirno, S. 2008. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Raja Grafindo Sukirno, S. 2012. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2012. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryawati, C. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *JMPK*, 6(3), 121-129